

III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini, akan membahas beberapa hal mengenai: pendekatan penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional. Selain itu juga akan dijelaskan secara rinci mengenai teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, uji persyaratan analisis data, uji persyaratan regresi, dan pengujian hipotesis. Pembahasan pada bagian ini akan diawali dengan pendekatan penelitian

A. Metodologi Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *expost facto* dan pendekatan *survey*. Penelitian asosiatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kasual adalah hubungan sebab akibat. Pendekatan *expost facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7).

Sedangkan pendekatan *survey* yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara

faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2003:56).

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negari 1 Bumi Agung Way Kanan yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, berjumlah 95 siswa.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai X_1 dan motivasi belajar sebagai X_2 terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan akan tata tertib sekolah sebagai Y . alat untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi dan dokumentasi.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negari 1 Bumi Agung Way Kanan yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, berjumlah 112 siswa.

Tabel 2. Jumlah siswa kelas XI, semester ganjil SMA Negari 1 Bumi Agung Way Kanan Tahun Pelajaran 2010/2011.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS1	40
2	XI IPS2	37
3	XI IPS3	35
	Jumlah	112

Sumber : TU SMA Negari 1 Bumi Agung Way Kanan Tahun Pelajaran 2010/2011.

Tabel 3: jumlah siswa XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Jumlah siswa
1	Pramuka	28
2	Osis	24
3	Paskib	20
4	Olahraga	40
	Jumlah	112

Sumber : TU SMA Negeri 1 Bumi Agung Way Kanan Tahun Pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan tabel diatas Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bumi Agung Way Kanan yang mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 112 Siswa, yang tersebar diektrakurikuler, yaitu Pramuka berjumlah 28 Siswa, Osis berjumlah 24 Siswa, Paskib berjumlah 20 Siswa, Olahraga berjumlah 40 Siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti. Arikunto (1999: 20), mengatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik penelitian tersebut diambil semua, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-20% atau 20-25% atau lebih. Menurut sugiyono (2010 :78), mengatakan bahwa tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut sampling jenuh. Selanjutnya menurut (sugiyono 2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini besarnya ditentukan dari rumus *T Yamane* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Signifikansi(0,05)

(<http://rusmanmali.com/menentukan-jumlah-sampel.html/2011/07/10>)

Jadi besar seluruh sampel adalah:

$$n = \frac{112}{112(0,05)^2 + 1} = 87,5 \text{ dibulatkan menjadi } 88$$

Tehnik pengambilan sampel adalah menggunakan *proporsional random sampling*.

Yaitu dengan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkat) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogeny (sejenis). Hal ini dilakukan dengan cara

Jumlah sampel tiap kelas = $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}}$ X jumlah siswa tiap kelas

Tabel 4. Perhitungan proporsi besarnya sampel setiap kelas

No	Jenis kegiatan	Perhitungan	Sampel
1	Pramuka	$n = 28/112 \times 88 = 22$	22
2	Osis	$n = 24/112 \times 88 = 18,86$	19
3	Paskib	$n = 20/112 \times 88 = 15,71$	16
4	Olahraga	$n = 40/112 \times 88 = 31,42$	31
		Jumlah	88

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 32).

Dalam penelitian ini ada 2 variabel adalah :

1. Variabel bebas (Variabel Independent) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler (X_1) dan motivasi belajar (X_2).
2. Variabel terikat (Variabel Dependent) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah (Y)

D. Definisi Konseptual Variabel dan Devinisi Oprasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Devinisi oprasional adalah suatu konsep sehingga dapat di ukur, di capai dengan melihat pada dimensi tingkah laku mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat di ukur (Basrowi dan ahmad kasirun 2007:179).

Devinisi oprasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Arikunto dalam Suryosubroto (2002:271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar setruktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

2. Motivasi Belajar

Menurut Ivor K. Davis (1991:214), motivasi ialah kekuatan yang tersembunyi dalam diri kita, yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas, kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional.

3. Kepatuhan Akan Tata Tertib Sekolah

Arikunto (1993:119) bahwa kepatuhan merupakan suatu masalah yang penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang

sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal.

2. Devinisi Oprasional Variabel

Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler (X1) : cara pengukuran instrument untuk kegiatan ekstrakurikuler dikaitkan dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Diluar jam pelajaran tatap muka :
 - a. Memanfaatkan waktu luang
 - b. Menjalin kebersamaan
 - c. Menambah wawasan dan ketrampilan
 - d. Kehadiran pada saat kegiatan ekstrakurikuler
2. Diluar sekolah :
 - a. Menambah kepercayaan diri
 - b. Menambah motivasi dan disiplin belajar
 - c. Mampu bermusyawarah
 - d. Kesibukan pada kegiatan ekstrakurikuler
3. Memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari :
 - a. Memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan
 - b. Mampu memecahkan soal

Motivasi belajar (X2)

1. Motivasi belajar (intrinsik) adalah dorongan yang timbul pada diri siswa baik yang berasal dari dalam :
 - a. Memiliki sarana belajar dirumah
 - b. Didorong orangtua untuk belajar
 - c. Orang tua wajib membaca dan mengoreksi hasil ujian
 - d. Mengikuti les dirumah
 - e. Pemanfaatan waktu luang untuk belajar
2. Motivasi belajar (ekstrinsik) adalah dorongan yang timbul pada diri siswa baik yang berasal dari luar :
 - a. Tersedia sarana belajar disekolah
 - b. Mengikuti lomba-lomba mata pelajaran
 - c. Mengunjungi perpustakaan
 - d. Membaca riwayat orang barhasil
 - e. Nilai rapor selalu naik

Kepatuhan tata tertib sekolah (Y)

1. Rasa taat :
 - a. Tiap hari pergi ke sekolah
 - b. Memakai seragam sekolah
 - c. Mematuhi kegiatan belajar mengajar
 - d. Siswa berada di dalam kelas saat guru datang

2. Kesiediaan mematuhi tata tertib :
 - a. Menandatangani perjanjian tata tertib sekolah
 - b. Bersedia dikluarkan jika terlibat perkelahian antar siswa
 - c. Bersedia di keluarkan jika terlibat narkoba
 - d. Menjaga ketertiban bersama
3. Kesadarannya :
 - a. Siswa wajib mengerjakan PR
 - b. Siswa wajib menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran
 - c. Sadar kewajiban belajar untuk masa depan
 - d. Sadar bila lalai dalam belajar akan gagal
 - e. Belajar adalah kewajiban, dan merupakan ibadah

Tabel 5. Rincian Variabel, Devinisi Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Kegiatan ekstrakurikuler (X1)	Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari dari	Diluar jam pelajaran tatap muka Diluar sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan waktu luang • Menjalin kebersamaan • Menambah wawasan dan ketrampilan • Kehadiran pada saat kegiatan ekstrakurikuler • Menambah kepercayaan diri • Menambah motivasi dan 	Ordinal

		<p>berbagai mata pelajaran dan kurikulum. (B.Suryosubroto, 2002: 271)</p>	<p>Memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari</p>	<p>disiplin belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu bermusyawarah • Kesibukan pada kegiatan ekstrakurikuler • Memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan • Mampu memecahkan soal 	
2	Motivasi belajar	<p>Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri siswa baik yang berasal dari dalam (intrinsik) maupun yang datang dari luar (ekstrinsik) untuk melakukan aktifitas belajar (Sardiman, 2008: 89-90)</p>	<p>Motivasi belajar (intrinsik) adalah dorongan yang timbul pada diri siswa baik yang berasal dari dalam</p> <p>Motivasi belajar (ekstrinsik) adalah dorongan yang timbul pada diri siswa baik yang berasal dari luar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sarana belajar dirumah • Didorong orangtua untuk belajar • Orang tua wajib membaca dan mengoreksi hasil ujian • Mengikuti les dirumah • Pemanfaatan waktu luang untuk belajar • Tersedia sarana belajar disekolah • Mengikuti lomba-lomba mata pelajaran • Mengunjungi perpustakaan • Membaca riwayat orang barhasil • Nilai rapor selalu naik 	Ordinal

3	Kepatuhan tata tertib sekolah	Kepatuhan adalah ketaatan dan kesediaan mematuhi tata tertib kepada sesuatu perintah atau aturan (Sri Sukarsih Adiwinata, 1992: 1546)	<p>Rasa taat</p> <p>Kesediaan mematuhi tata tertib</p> <p>Kesadarannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap hari pergi ke sekolah • Memakai seragam sekolah • Mematuhi kegiatan belajar mengajar • Siswa berada di dalam kelas saat guru datang • Menandatangani perjanjian tata tertib sekolah • Bersedia dikluarkan jika terlibat perkelahian antar siswa • Bersedia di keluarkan jika terlibat narkoba • Menjaga ketertiban bersama • Siswa wajib mengerjakan PR • Siswa wajib menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran • Sadar kewajiban belajar untuk masa depan • Sadar bila lalai dalam belajar akan gagal • Belajar adalah kewajiban, dan merupakan ibadah 	Ordinal
---	-------------------------------	---	--	---	---------

3. Pengukuran Variabel

Sehubungan data dalam instrumen penelitian ini masih berbentuk ordinal, maka digunakan *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu suatu metode yang digunakan untuk menaikkan atau mengubah tingkat pengukuran dari data ordinal menjadi data interval dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Untuk setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilih jawaban).
2. Berdasarkan frekuensi setiap kategori dihitung proporsinya.
3. Dari proporsi yang diperoleh, hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
4. Tentukan pula nilai batas Z untuk setiap kategori.
5. Masukkan nilai Z ke dalam rumus distribusi normal baku dengan rumus

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp \frac{-z^2}{2}$$

6. Hitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori melalui persamaan berikut:
7. rikut:

$$\text{Skala} = \frac{\text{normalitasbawah} - \text{normalitasatas}}{\text{batasataskumulatif} - \text{batasbawahkomulatif}}$$
8. Hitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$\text{Score} = \text{scale Value} + |\text{scale Value}_{\min}| + 1$$

(Hays, W, L, 1996, Quantification in Psychology, Prentice Hall, New Delhi)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Hadi observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan

dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang keadaan umum sekolah dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. (Sugiyono 2000:203)

2. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006: 142). Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen tentang tata tertib sekolah pada SMA Negari 1 Bumi Agung Way Kanan Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Apabila ada kesulitan dalam memahami koesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah dengan menggunakan skala interval yang telah diubah dari skala ordinal dengan menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*).

F. Uji persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan variabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Metode uji kevalitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Korelasi Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

N = Jumlah sampel

X = Sekor gejala X

Y = sekor gejala Y

(Suharsimi Arikunto, 2008:81)

Kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik *r product moment*. Kreteria pengujian, apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan

sebaliknya apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. (Suharsimi Arikonto, 2008: 81).

Rumus ini digunakan karena memiliki hasil standar eror yang rendah, selain itu penggunaan rumus korelasi person dalam uji validitas soal memiliki hasil keterbacaan yang lebih mudah dianalisis karena langsung dapat dicari dari hasil angket. Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara suatu variabel bebas dan suatu variabel, korelasi *pearson* digunakan karena data berskala interval.

2. Hasil Uji Coba Validitas Angket

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , dan Y kepada 20 orang responden, kemudian dihitung menggunakan perhitungan manual. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan $r_{product\ moment}$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,444 (Lampiran.3) maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel X_1

No	r hitung	r tabel	Ket
1.	0,736	0,444	Valid
2.	0,469	0,444	Valid
3.	0,654	0,444	Valid
4.	0,589	0,444	Valid
5.	0,193	0,444	Drop
6.	0,443	0,444	Valid
7.	0,474	0,444	Valid
8.	0,536	0,444	Valid
9.	0,487	0,444	Valid

10.	0,741	0,444	Valid
11.	0,609	0,444	Valid
12.	0,481	0,444	Valid
13.	0,586	0,444	Valid
14.	0,531	0,444	Valid
15.	0,561	0,444	Valid
16.	0,588	0,444	Valid
17.	0,037	0,444	Drop
18.	0,599	0,444	Valid
19.	0,748	0,444	Valid
20.	0,676	0,444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Item soal untuk variabel Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler (X_1) berjumlah 20 item soal dan terdapat 2 buah soal yang tidak valid, yaitu item soal nomor 5 dan 17 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.444$ ($n=20$, $\alpha=5\%$). 0,444. Untuk soal yang tidak valid, maka peneliti memperbaiki soal tersebut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel X_2

No	r hitung	r tabel	Ket
1.	0,755	0,444	Valid
2.	0,793	0,444	Valid
3.	0,466	0,444	Valid
4.	0,844	0,444	Valid
5.	0,871	0,444	Valid
6.	0,758	0,444	Valid
7.	0,738	0,444	Valid
8.	0,693	0,444	Valid
9.	0,651	0,444	Valid
10.	0,559	0,444	Valid
11.	0,732	0,444	Valid
12.	0,661	0,444	Valid
13.	0,743	0,444	Valid
14.	0,736	0,444	Valid
15.	0,406	0,444	Drop
16.	0,583	0,444	Valid
17.	0,354	0,444	Drop
18.	0,502	0,444	Valid

19.	0,569	0,444	Valid
20.	0,644	0,444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Item soal untuk variabel Motivasi Belajar (X_2) berjumlah 20 item soal dan terdapat 2 buah soal yang tidak valid, yaitu item soal nomor 15 dan 17 dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.444$ ($n=20$, $\alpha=5\%$). Untuk soal yang tidak valid, maka peneliti memperbaiki soal tersebut.(Lampiran.4)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel Y

No	r hitung	r tabel	Ket
1.	0,883	0,444	Valid
2.	0,723	0,444	Valid
3.	0,146	0,444	Drop
4.	0,563	0,444	Valid
5.	0,488	0,444	Valid
6.	0,568	0,444	Valid
7.	0,474	0,444	Valid
8.	0,513	0,444	Valid
9.	0,093	0,444	Drop
10.	0,552	0,444	Valid
11.	0,501	0,444	Valid
12.	0,594	0,444	Valid
13.	0,776	0,444	Valid
14.	0,631	0,444	Valid
15.	0,583	0,444	Valid
16.	0,865	0,444	Valid
17.	0,728	0,444	Drop
18.	0,612	0,444	Valid
19.	0,810	0,444	Valid
20.	0,688	0,444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Item soal untuk variable Kepatuhan Akan Tata Tertib Sekolah (Y)

berjumlah 20 item soal dan terdapat buah 2 soal yang tidak valid, yaitu item soal nomor 3 dan 9 dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.444$ ($n=20, \alpha=5\%$). Untuk soal yang tidak valid, maka peneliti memperbaiki soal tersebut.(Lampiran.5)

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kepada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya. (Suharsimi Arikunto,2008: 109). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas kuesioner maka digunakan rumus Alpha, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha 1^2}{\alpha 1^2} \right]$$

keterangan

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha 1^2$ = Varian butir

$\alpha 1^2$ = Varian total

(Suharsimi Arikunto,2006: 196)

Kreteria uji reabilitas dengan rumus Alpa adalah apabila apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan kreteria korelasi yang besarnya: